Volume 8 Issue 5 (2024) Pages 905-914
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru PAUD dalam Pelatihan Pengembangan Kurikulum berbasis *Local Wisdom*

Aprilia Tina Lidyasari[1], Edi Purwanta[2], Ika Budi Maryatun[3], Albi Anggito[4]✉, Dita Salsavira Cahya Ningrum[5], Sri Uning Puji Utami[6]
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1,2,3,4,5,6)]
DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6099

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru PAUD melalui pelatihan pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal di Kapanewon Pajangan, Bantul, DIY. Metode penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen. Sampel penelitian ini melibatkan 87 dewan guru yang tergabung dalam PKG PAUD Kapanewon Pajangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara saat pengumpulan analisis kebutuhan awal dan angket untuk mengukur peningkatan kompetensi pedagogi guru sebelum dan setelah pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalan uji *n*-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest angket kemampuan pedagogi guru menunjukkan peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah adanya pelatihan pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal terbukti dengan hasil uji n-gain sebesar 0,98 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: *guru PAUD; kompetensi pedagogi; local wisdom; pengembangan kurikulum*

Abstract

This study aims to improve the pedagogical competence of Early Childhood Education teachers through local wisdom-based curriculum development training in Kapanewon Pajangan, Bantul, Yogyakarta. This research method used a pre-experiment design. The sample of this study involved 87 teachers who are members of the Early Childhood Education Teacher Activity Center Kapanewon Pajangan. Data collection techniques used were observation and interviews during the collection of initial needs analysis and questionnaires to measure the improvement of teachers' pedagogical competence before and after training. The data analysis technique used was the n-gain test. The results showed that the pretest and post-test results of the teacher pedagogical competence questionnaire also showed a significant increase before and after the local wisdom-based curriculum development training, as evidenced by the n-gain test results of 0.98 and included in the high category.

Keywords: *early childhood teachers, curriculum development, local wisdom, pedagogical competence*

✉ Corresponding author : Albi Anggito
Email Address: albianggito.2022@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 29 August 2024, Accepted 25 September 2024, Published 30 September 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6099

Pendahuluan

Sejak Indonesia merdeka hingga saat ini, kurikulum di Indonesia telah mengalami berkali-kali hingga terakhir pada tahun 2022 diberlakukan kurikulum merdeka yang merupakan perbaikan dari kurikulum 2013 (Gumilar et al., 2023). Kurikulum merdeka disahkan hasil keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia Bapak Nadiem Makarim Nomor 56/M/2022 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sejak kepetusan itu berlaku, kurikulum merdeka telah diterapkan sejak siswa berada di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Namun, penerapan kurikulum merdeka pada jenjang PAUD tetap diaplikasikan secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat Retnaningsih bahwa satuan PAUD bisa menerapkan kurikulum merdeka sepatutnya dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Pertimbangan lainnya adalah jenjang PAUD merupakan tahap penyiapan atau landasan untuk kemampuan literasi dan numerasi awal yang disusun sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat anak, kemudian dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari agar lebih bermakna (Setyani et al., 2023; Shalehah, 2023).

Konsep Merdeka Belajar yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan sejalan dengan konsep pembelajaran di jenjang PAUD, yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan sendiri kegiatan belajar yang mereka inginkan, dan memenuhi hak anak, yaitu bermain secara sukarela dan gembira. Berdasarkan konsep tersebut, Pendidikan Anak Usia Dini harus mampu menyediakan pembelajaran yang bermakna bagi anak melalui kegiatan bermain, bukan hanya mengajarkan anak tentang membaca, menulis dan berhitung dengan cepat. Kebebasan belajar merupakan konsep yang memudahkan pendidik untuk mendorong anak didiknya berinovasi dengan tetap merangkul institusi dan memperhatikan visi dan misi pendidikan Indonesia untuk menciptakan daya saing yang berkualitas di segala bidang (Sibagariang et al., 2022). Oleh karena itu, kebutuhan terhadap kurikulum yang mendukung proses implementasi konsep merdeka belajar sangat dibutuhkan oleh jenjang PAUD.

Kurikulum merupakan komponen penting sejak jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) karena kurikulum berperan sebagai pengarah tujuan pendidikan kedepannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal (Mimin, 2021). Kurikulum berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan menjadi landasan utama, selain pendidik dan sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum harus disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal esensial dalam sistem pendidikan seperti: karakteristik siswa, geografi sekolah, kondisi alam dan budaya sekolah, sarana-prasarana yang dimiliki, hingga kearifan lokal yang ada. Kurikulum sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah perlu diarahkan pada bagaimana membentuk manusia Indonesia yang mampu selaras dengan alam melalui pemuatan kearifan-kearifan lokal daerah setempat atau pembelajaran (Muhtaroh, 2020). *Local wisdom* dapat masuk ke dalam pendidikan sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal yang ada di suatu daerah (Fahira et al., 2023). Pendidikan berbasis *local wisdom* adalah usaha sadar, terencana dengan menggali dan menggunakan sektor kearifan lokal secara bijaksana pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik aktif mengembangkan kapasitas diri agar memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk berusaha meneladani dan membangun negara, pemerintahan (Prasetiawan et al., 2020). Dalam proses pengembangannya peserta didik membutuhkan peran pendidik.

Pendidik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menerapkan *local wisdom* pada proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogi guru. Berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogi menurut PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6099

yang dimiliki. Kompetensi pedagogi guru penting untuk diketahui dan aktualisasikan karena kompetensitersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas (Lestari et al., 2023).

Kurangnya kompetensi pedagogi pada guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal menjadi isu yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru PAUD memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kompetensi pedagogik, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang efektif (Rakhmania et al., 2023). Sebagian besar guru PAUD memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, dengan banyak di antaranya hanya berijazah SMA, sehingga mereka kesulitan dalam memahami dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik anak dan konteks lokal (Nurtiani & Fajriah, 2022; Tarigan et al., 2022). Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional juga berkontribusi pada minimnya kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, yang seharusnya mencerminkan kearifan lokal (Sum & Taran, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat mengembangkan kurikulum yang relevan dan berkualitas bagi anak-anak usia dini (Zyuro & Komalasari, 2020).

Sum (2019) menemukan beberapa dampak dari rendahnya kompetensi guru PAUD misalnya dibidang pedagogi yakni masih banyak ditemui guru PAUD yang belum bisa menyusun rencana pembelajaran. Banyak lembaga yang masih *copy-paste* dalam menggunakan rencana pembelajaran. Belum semua lembaga pendidikan anak usia dini menerapkan kurikulum merdeka mengingat masih perlunya pengetahuan dan penyusunan serta pengimplementasian kurikulum merdeka (Fadillah & Yusuf, 2022). Kurangnya pemahaman guru-guru tentang penyusunan perangkat ajar disebabkan karena kurangnya mendapatkan pelatihan dan pendampingan tentang hal tersebut, sehingga mitra sangat memerlukan bantuan dari Perguruan Tinggi (Tenri & Suflianti, 2023).

Analisis kebutuhan yang dilaksanakan bersama guru PAUD yang tergabung di himpunan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia (HIMPAUDI) Kapanewon Pajangan Bantul DIY juga mengalami kesulitan terkait implementasi kurikulum berbasis kearifan lokal. Hal ini dikarenakan belum adanya pendampingan terkait penyusunan, implementasi, hingga evaluasi kurikulum berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan jenjang PAUD. Selama ini implementasi kurikulum yang dilakukan di kelas hanya didasarkan pada sumber sumber di internet yang seringkali perlu kembali disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Guru menyadari pentingnya kearifan lokal untuk dikenalkan kepada siswa sejak dini, namun masih kebingungan untuk dapat memulainya. Pembelajaran berbasis kearifan lokal yang sudah mulai dikenalkan kepada siswa hanya sebatas parsial saja di beberapa materi dan aktivitas tertentu dan belum terintegrasi dengan utuh dalam sebuah target pembelajaran.

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan saat analisis kebutuhan, maka pengabdi berkeinginan untuk memberikan "Pelatihan Pembuatan Kurikulum Berbasis Local Wisdom untuk Guru PAUD di Wilayah Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan pengembangan kurikulum berbasis *local wisdom.* Hal ini didasarkan pada kesenjangan (gap) yang ditemukan pada penelitian/ pelatihan terdahulu mengenai peningkatan kompetensi pedagogi guru melalui pembuatan alat permainan, media, rancangan pembelajar dan sebagainya. Padahal salah satu kunci terbangunnya pembelajaran PAUD yang baik adalah dengan guru dapat mengembangkan kurikulumnya terlebih dahulu beserta dengan tetap mempertimbangkan kearifan lokal sekitar.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6099

Metodologi

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan pada Sabtu, 24 Agustus 2024 pada pukul 08.00 – 16.00 WIB dengan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Materi pertama yang diberikan terkait "Pentingnya kearifan lokal untuk siswa jenjang PAUD". Materi kedua bertajuk "Penguatan pemahaman karakter anak PAUD dan kompetensi pedagogi pendidik PAUD". Materi ketiga/terakhir terkait praktek "Penyusunan kurikulum berbasis kearifan lokal untuk jenjang PAUD". Pada kegiatan pelatihan ini peserta diberikan *pretest* di awal pelatihan dan *posttest* di akhir pelatihan yang selanjutnya dapat diuji hasilnya.

Pengujian hasil penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design*. Beberapa bentuk pre-eksperimental design adalah *one-shot case study, one group pretest-postest*, dan *intact group comparison* (Sugiyono, 2016: 110). Penelitian ini akan menggunakan *design one group pretest-postes. One Group Pretest-Posttest* merupakan salah satu desain eksperimen yang menggunakan satu kelompok sampel serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada sampel. Design penelitian dengan *one group pretest-postest* yakni sebagai berikut.

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O1 = Nilai sebelum diberi pelatihan *(pretest)*
X = Pelatihan
O2 = Nilai setelah diberi pelatihan *(posttest)*

Tabel 1. Angket Penilaian Kompetensi Pedagogi Guru dalam Mengembangkan kurikulum berbasis kearifan Lokal

No	Indikator	Butir Pernyataan	No. Butir
1	Perencanaan Pembelajaran	Saya memahami konsep pentingnya kearifan lokal untuk PAUD	1
		Saya memahami konsep kompetensi pedagogi guru PAUD	2
		Saya memahami konsep penyusunan Kurikulum PAUD	3
		Saya dapat mengidentifikasi materi kearifan lokal untuk proses pembelajaran PAUD dengan baik	4
		Saya mampu mendesain pembelajaran berbasis kearifan lokal yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa	5
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Saya dapat mengelola kelas berbasis kearifan lokal dengan teteap berpusat pada siswa	6
		Saya mampu mengimplementasikan materi kearifan lokal untuk mencapai tujuan pembelajaran	7
		Saya memberikan instruksi pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui kearifan lokal	8
4	Evaluasi Pembelajaran	Saya melaksanakan evaluasi sesuai dengan prinsip Kurikulum Satuan PAUD	9
		Saya mampu memberikan umpan balik terhadap siswa mengenai pembelajarannya sesuai dengan tujuan dalam Kurikulum Satuan PAUD berbasis kearifan lokal	10

Pada desain ini tes diberikan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah di beri pelatihan pengembangan kurikulum PAUD berbasis kearifan lokal. Penelitian ini melibatkan 87 guru PAUD sebagai sampel di Wilayah Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang diadakan pada bulan Agustus 2024. Proses pelatihan yang dilaksanakan menggunakan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6099

metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi dan proyek. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket kompetensi pedagogi guru. Instrumen angket telah diuji validitasnya dan menunjukkan seluruh butir pernyataan mendapatkan nilai signifikansi < 0.05 yang merepresentasikan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Selain itu hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,833 sehingga memenuhi kriteria > 0.6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa butir angket untuk mengukur kompetensi pedagogi valid dan reliabel. Tabel 1, disajikan instrumen angket yang digunakan dalam mengukur kompetensi pedagogi guru sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan.

Sedangkan, teknis analisis datanya menggunakan uji *n-gain* untuk mengetahui efektivitas pelatihan. N-gain, atau gain ternormalisasi, dihitung dengan membandingkan skor pretest dan posttest siswa, yang memungkinkan peneliti untuk menilai seberapa besar peningkatan yang terjadi setelah penerapan metode tertentu. Hasil dari uji N-gain ini tidak hanya memberikan gambaran tentang keberhasilan pembelajaran, tetapi juga memberikan wawasan tentang kualitas dan relevansi kurikulum yang digunakan dalam konteks pendidikan lokal (Wahab et al., 2021). Oleh karena itu, uji N-gain menjadi alat penting dalam evaluasi pendidikan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diterapkan benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogi guru PAUD.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pembuatan kurikulum berbasis local wisdom untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru PAUD di Wilayah Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta dilaksanakan secara langsung di Joglo Pring, Waroeng Ndesso, Pajangan, Bantul, DIY. Tujuan dari pelatihan adalah memberikan pemahaman pentingnya kearifan lokal pada PAUD, pentingnya kemampuan pedagogi bagi guru PAUD, dan Penyusunan kurikulum berbasis *local wisdom*. Setiap guru PAUD diharapkan mampu merencanakan, mengimplememtasikan, dan mengevaluasi kurikulum yang telah dibuat. Kegiatan pra PKM meliputi beberapa kegiatan seperti: survey di PAUD Wilayah Pajangan Bantul, wawancara dengan kepala PKG dan guru kelas, melaksanakan brainstorming bersama tim, mengkaji pustaka yang relevan, dan menyusun proposal bersama. Kegiatan PKM meliputi: pelaksanaan pretest, pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan worksheet. Sedangkan untuk tahap Pasca PKM meliputi beberapa kegiatan seperti: pemberian postest, pengolahan data, penyusunan luaran, dan evaluasi pelatihan.
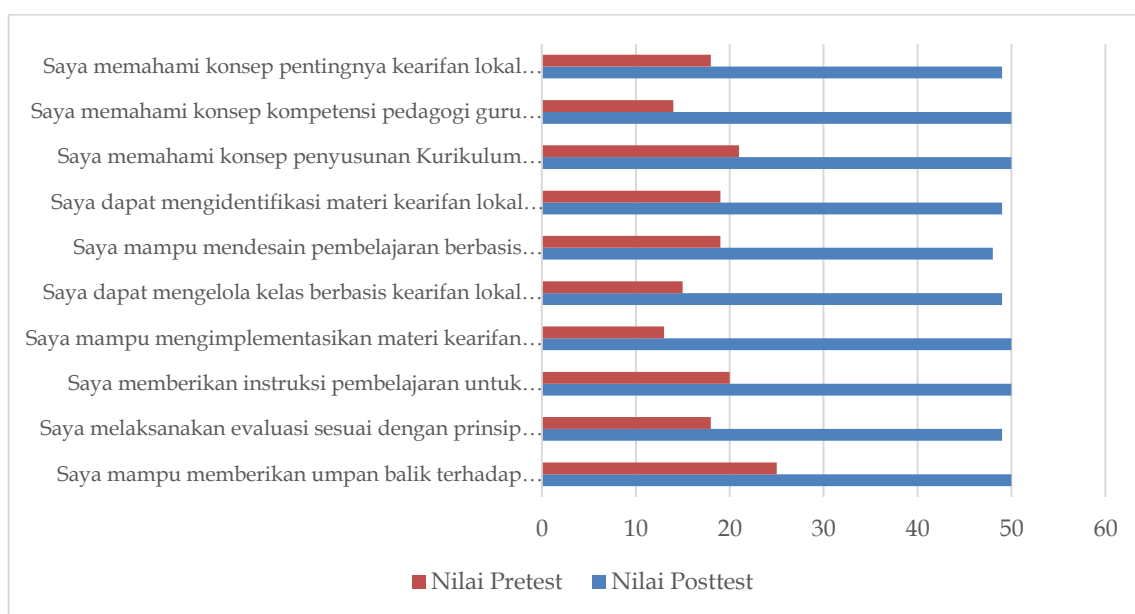
Gambar 1. Hasil angket pretest-postest kompetensi guru dalam menegembangkan kurikulum berbasis *local wisdom*

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6099

Gambar 1 disajikan hasil peningkatan pada kompetensi pedagogi guru PAUD sebelum dan setelah pelatihan pengembangan kurikulum berbasis *local wisdom* pada 87 sampel yang terlibat dalam pelatihan. Hasil diagram menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam angket menunjukkan kenaikan setelah pemberian angket. Hasil uji n-gain juga menunjukkan bahwa nilai gain kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum berbasis *local wisdom* sebesar 0,98. Hasil tersebut jika dikonversi termasuk dalam kategori "tinggi". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang tinggi terkait kompetensi guru PAUD sebelum dan setelah pelatihan pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal.

Pembahasan

Kompetensi pedagogi merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh guru PAUD. Melalui penguasaan kompetensi pedagogi, guru PAUD dapat memahami anak didik dengan baik dan mengembangkan seluruh potensi, bakat, gaya belajar, serta kecerdasan yang dimiliki anak usia dini (Adzani et al., 2024; Rakhmania et al., 2023). Guru PAUD yang profesional harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Miftakhi & Pramusinto, 2023). Guru juga harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan kompetensi pedagogi yang memadai, guru PAUD dapat menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif (Joseph & Salenussa, 2023). Hal ini penting agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga dapat mengoptimalkan potensi anak usia dini.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di PKG PAUD Kapanewon Pajangan, bantul, DIY menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terkait kompetensi pedagogi guru dalam mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal dari 41,61% sebelum pelatihan meningkat hingga 96,82% pasca pelatihan terkait pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal. Hasil tersebut selaras dengan temuan salah satu penelitian yang berfokus pada upaya pemberian pelatihan kepada guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD yang membantu guru PAUD dalam memahami cara merancang pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak yang mana hal tersebut merupakan aspek penting dalam kompetensi pedagogi (Catur, 2023).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogi guru PAUD dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berada pada kategori tinggi setelah mengikuti pelatihan (Marwa & Sumardi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berkontribusi signifikan terhadap kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, sebuah studi deskriptif kualitatif menyoroti bahwa kualifikasi akademik dan pelatihan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap peserta didik, sehingga berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran (Sum & Taran, 2020). Penelitian ini menekankan pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran yang menyenangkan, yang sering kali kurang dipahami oleh guru sebelum mengikuti pelatihan.

Salah satu manfaat utama dari pelatihan ini adalah peningkatan kompetensi pedagogi guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khairina (2023), pelatihan yang berfokus pada kearifan lokal membantu guru PAUD dalam memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan dan kontekstual bagi anak-anak, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Darmawan, 2024). Keterlibatan siswa dalam roses pembelajaran menjadikan kelas menjadi lebih positif dan salah satu indikator keberhasilan keberhasilan pembelajaran.

Peningkatan kompetensi pedagogi guru dalam menyusun kurikulum PAUD merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6099

dini dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Farwan, Ali, dan Lukmanulhakim menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD memiliki pemahaman yang berada pada level sedang tentang kompetensi pedagogik, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif (Farwan et al., 2017). Guru yang memiliki kompetensi pedagogi yang baik dapat merancang kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kualifikasi akademik seorang guru PAUD mempengaruhi kemampuan, pengetahuan, serta pemahaman guru terhadap peserta didik, sehingga pentingnya meningkatkan kompetensi pedagogi melalui pelatihan dan pengembangan profesional (Rakhmania et al., 2023; Sum, 2019). Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogi guru PAUD dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar anak usia dini.

Selain itu, penelitian oleh *Tanoto Foundation* menunjukkan bahwa guru yang dilatih untuk menggunakan kearifan lokal dalam pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode yang sesuai dengan konteks lokal, guru dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Hijriyani, 2022). Lebih jauh lagi, adanya pelatihan berkontribusi pada pengembangan alat peraga edukatif yang sederhana dan murah, yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kusmiyati & Sarmi, 2020). Hal ini penting, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya, di mana guru perlu berinovasi dalam menciptakan alat bantu yang mendukung proses belajar.

Peningkatan kompetensi pedagogi guru PAUD memiliki implikasi signifikan terhadap praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan kompetensi pedagogi yang baik, guru dapat merancang kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memahami teori dan praktik pendidikan anak usia dini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Nurtiani & Fajriah, 2022; Rakhmania et al., 2023). Selain itu, peningkatan kompetensi ini juga memungkinkan guru untuk menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat mengakomodasi beragam gaya belajar anak dan memaksimalkan potensinya (Tarigan et al., 2022).

Lebih jauh, peningkatan kompetensi pedagogi guru PAUD berkontribusi pada pengembangan profesionalisme guru. Guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang karakteristik anak serta prinsip-prinsip pembelajaran dapat lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya, termasuk dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkualitas (Rakhmania et al., 2023). Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, investasi dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi pedagogi guru PAUD menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan di masa depan (Halalutu, 2023; Hasanah, 2023).

Salah satu keterbatasan utama dalam penelitian ini terkait variabilitas latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru yang berpartisipasi dalam penelitian. Latar belakang pendidikan guru PAUD yang bervariasi, termasuk banyaknya guru yang hanya memiliki kualifikasi pendidikan hingga SMA, berdampak pada pemahaman dan penerapan teori serta praktik pendidikan yang efektif (Rakhmania et al., 2023). Ketidakmerataan ini dapat menyebabkan hasil penelitian yang tidak representatif, karena guru dengan kualifikasi yang lebih tinggi mungkin memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih baik dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6099

menyusun kurikulum dibandingkan dengan guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, pelatihan pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogi guru, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar anak-anak, menjadikan pendidikan lebih relevan dan bermakna (Annisha, 2024). Kurikulum berbasis kearifan lokal akan mendorong kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen lokal, seperti seni, bahasa, dan tradisi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa (Mimin, 2023). Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan emosional, serta kemampuan berpikir kritis.

Simpulan

Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal guru PAUD di Kapanewon Pajangan Bantul DIY meliputi kegiatan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek. Pelatihan ini diselenggarakan di Joglo Pring Waroeng Ndesso, Pajangan dengan melibatkan 30 guru PAUD. Pelatihan ini memandu guru PAUD dalam mengambangkan kurikulum PAUD berbasis kearifan lokal setempat. Hasil uji n-gain menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogi guru sebelum dan setelah pelatihan termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kurikulum berbasis *local wisdom* berpengaruh terhadap kompetensi pedagogi guru PAUD Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat belajar dengan optimal bila terdapat pendampingan atau pelatihan yang dilaksanakan secara langsung dan terarah. Peningkatan kemampuan guru seyogyanya memerlukan kerja sama antar berbagai pihak karena realita yang terjadi banyak guru yang memiliki berbagai variabel seperti status pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda. Penting untuk adanya upaya seperti pelatihan kepada guru secara langsung khususnya di pelosok nusantara untuk mendukung proses pemerataan pendidikan di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan untuk seluruh pihak yang mendukung penelitian ini. Kami ucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan pengabdian Masyarakat UNY, Ketua PKG PAUD Pajangan, Guru PAUD wilayah Pajangan, serta mahasiswa yang terlibat membantu penelitian dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian.

Daftar Pustaka

Adzani, H. N., Dewi, N. K., & Sholeha, V. (2024). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Paud Terhadap Penerapan Pembelajaran Steam. *Kumara Cendekia*, *12*(1), 1. https://doi.org/10.20961/kc.v12i1.64842

Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, *8*(3), 2108–2115. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706

Catur. (2023). *Pelatihan Pengelolaan PAUD Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dan Memahami Sulingjar PAUD*. Catur.Desa.Id. https://catur.desa.id/artikel/2023/11/17/pelatihan-pengelolaan-paud-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-dan-memahami-sulingjar-paud

Darmawan, M. F. (2024). Pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam gerakan literasi di sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3), 7311–7316. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/29583

/20110/97366https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/29583/20110/97366

Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, *8*(2), 120. https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596

Fahira, H., Anggraeni Dewi, D., & Saeful Hayat, R. (2023). Peran Pendidikan Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Sekitar Bagi Peserta Didik. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *1*(3), 63–72. https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUMI/article/view/182

Farwan, R., Ali, M., & Lukmanulhakim. (2017). Pemahaman Guru Paud Terhadap Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *4*(6), 1–17.

Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *5*(2), 148–155. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528

Halalutu, F. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Kompotensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun, Mengembangkan CP, TP dan ATP Melalui KKG di MIM Unggulan Kota Gorontalo. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(2), 207–213. https://doi.org/10.54923/researchreview.v2i2.50

Hasanah, A. (2023). Menjadi Pendidik Anak Usia Dini Yang Profesional. *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 73–81. https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/anakta_piaud/article/view/5999https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/anakta_piaud/article/view/5999

Hijriyani, Y. S. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *01*(01), 13–27. https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/article/view/592

Joseph, L. S., & Salenussa, D. (2023). Meningkatkan Kompetensi pedagogi untuk Inovasi Guru PAUD. *Instutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *9*(2). https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/IT/article/download/1009/370

Kusmiyati, K., & Sarmi, N. N. (2020). Pelatihan Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berbasis Ramah Lingkungan Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Karya Abdi*, *1*(02), 79–93. https://doi.org/https://doi.org/10.32520/karyaabdi.v1i02.1159

Lestari, Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *9*(3), 153–160. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160

Marwa, D. N., & Sumardi. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Non Formal dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran. *Jurnal Pelita PAUD*, *6*(1), 66–73. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1395

Miftakhi, D. R., & Pramusinto, H. (2023). Implementasi Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD Melalui Diklat Berjenjang. *Papernia - Multidisciplinary Scientific Journal for Innovative Research*, *1*(1), 9–15. https://doi.org/10.59178/papernia.202301012

Mimin, E. (2021). Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 374–388. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1327

Mimin, E. (2023). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dengan kurikulum paud: strategi mewujudkan siswa paud profil pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, *7*(01), 93–104. 10.29408/goldenage.v7i01.18336%0AIntegrasihttps://doi.org/

Muhtaroh. (2020). Kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis kearifan lokal terintegrasi pembelajaran coding. *Jurnal Horizon Pedagogia*, *1*(1), 28–37. http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf

Nurtiani, A., & Fajriah, N. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembentukan Sikap Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, *9*(2), 84–96.

https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i2.2076

Prasetiawan, H., Effendi, K., & Kurniawan, S. J. (2020). Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai Sosial. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, *1*(2), 65–75. https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/86/72

Rakhmania, R., Purwanti, M., & Riyanti, B. P. D. (2023). Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memahami Teori dan Praktik Pendidikan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 6591–6608. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5340

Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, *8*(1), 143–158. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1223

Setyani, N. H., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2023). Pengembangan Keterampilan Numerasi Dan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *1*(3), 55–73. https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i3.776%0APengembangan

Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *5*(1), 70–81. https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043

Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(4), 376–387. https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan r&k*. Alfabeta.

Sum, T. A. (2019). Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia DIni*, *2*(1), 68–75. https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/340

Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 543. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287

Tarigan, M. M. R., Larsen, E. H., Hutagalung, R., Iqbal, M., Br Tarigan, S., Tumanggor, S., & Limbong, R. (2022). Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Paud Di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *2*(2), 221–234. https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i2.6096

Tenri, A. A., & Suflianti, R. S. (2023). Pelatihan Penyusunan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru-guru PAUD. *Madaniya*, *4*(1), 121–127. https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/354%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/354/239

Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 1039–1045. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845

Zyuro, H. S. N., & Komalasari, D. (2020). Anlisis masalah kompetensi ppedagogik guru paud tersertifikasi di kecamatan lamongan. *PAUD Teratai*, *9*(1). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/35148/31271